

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelayanan laboratorium dewasa ini diselenggarakan oleh laboratorium dari berbagai jenjang pelayanan, terprogram dalam satu jaring rujukan, sehingga kualitas dan jangkauan pelayanan harus selalu ditingkatkan. Hal ini sangat diperlukan untuk memenuhi semakin meningkatnya tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang lebih baik (Kartika. S Candra, 2000).

Pemeriksaan laboratorium patologi klinik bertujuan untuk membantu para klinisi dalam menegakkan diagnosa, memantau perjalanan penyakit dan evaluasi tindakan medis. Oleh karena itu hasil pemeriksaan laboratorium haruslah benar dan dapat dipercaya. Hasil pemeriksaan yang tidak sesuai sangat merugikan pasien karena mengakibatkan kesalahan diagnosis. Sebagai sarana untuk mendapatkan hasil yang akurat, haruslah memenuhi seluruh rangkaian kegiatan sejak tahap pra analitik, tahap analitik dan post analitik (Depkes RI, 2004).

Dewasa ini, penyakit yang disebabkan oleh kenaikan kadar kolesterol darah sudah menggeser kedudukan penyakit akibat infeksi pada urutan pola penyakit di Indonesia. Pernyataan tersebut dibuktikan dari survei WHO pada tahun 2012 yang menunjukkan bahwa penyakit yang disebabkan oleh

peningkatan kolesterol darah contohnya *kardiovaskuler* di Indonesia menempati urutan kedua pola penyakit pada kelompok usia 40 tahun ke atas.

Di laboratorium patologi klinik Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran pemeriksaan kolesterol baik pasien rawat inap maupun rawat jalan mencapai 40 pasien setiap bulan. Adanya perbedaan pendapat klinisi di RSUD Ungaran yaitu khususnya para dokter spesialis penyakit dalam tentang tata cara persiapan pemeriksaan kolesterol ada yang menginginkan harus puasa 8 sampai 10 jam terlebih dahulu namun ada pula yang menganggap tidak perlu atau bisa dilakukan pemeriksaan sewaktu.

Kolesterol total adalah jumlah total kandungan kolesterol dalam darah yang disintesa oleh tubuh sendiri tetapi juga datang dari asupan makanan yang di konsumsi terutama produk hewani, kolesterol dikatakan normal adalah jika kadarnya kurang dari 200 mg/dL. Pemeriksaan kadar kolesterol biasanya dilakukan dalam satu kelompok pemeriksaan profil lipid yang terdiri dari kolesterol, HDL, LDL, dan trigliserida.

Pemeriksaan kadar kolesterol puasa yang dimaksud adalah pemeriksaan kolesterol yang dilakukan pada pasien dengan persiapan puasa selama 8 – 12 jam sebelum pengambilan sampel darah. adapun Persiapan puasa sebelum pemeriksaan kolesterol dimaksudkan agar pemeriksaan lebih akurat karena tidak terpengaruh oleh makanan khususnya lemak yang baru saja dikonsumsi (Wahono Djoko. P, 2006).

Pemeriksaan kolesterol sewaktu yang dimaksud adalah pemeriksaan yang dapat dilakukan kapan saja tanpa persiapan khusus tanpa memperhatikan pengaruh makanan yang baru saja dikonsumsi. Pemeriksaan yang dilakukan

sewaktu ini didasarkan oleh pendapat sebagian klinisi bahwa pemeriksaan sewaktu adalah gambaran kadar kolesterol yang sesungguhnya dari penderita berdasarkan pola hidup dan pola makannya.

Berdasarkan teori di atas dan dari perbedaan pendapat beberapa klinisi serta belum adanya persyaratan baku tentang nilai normal kolesterol baik pada kit maupun literatur menjadi hal yang menarik untuk peneliti untuk mengetahui seberapa besar perbedaan hasil pemeriksaan kolesterol puasa dan sewaktu khususnya pada pasien penyakit dalam. Alasan pemilihan kelompok pasien penyakit dalam untuk penelitian ini adalah karena kadar kolesterol sangat dipengaruhi oleh penyakit dalam lain seperti hipertensi, Diabetes Mellitus dan gagal ginjal. Hal yang lebih penting dari pemilihan sampel penelitian ini adalah untuk membatasi populasi penelitian selain itu juga karena kunjungan paling banyak untuk pemeriksaan kolesterol adalah dari poli penyakit dalam sehingga nantinya memudahkan pengambilan sampel penelitian yang representatif.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah adakah perbedaan yang signifikan dari hasil pemeriksaan kadar kolesterol puasa dan sewaktu pada pasien penyakit dalam di Rumah Sakit Umum Ungaran.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil pemeriksaan kolesterol puasa dan sewaktu pada pasien penyakit dalam di Rumah Sakit Umum Ungaran.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengukur kadar kolesterol darah dengan persiapan puasa minimal 8 jam pada pasien poliklinik penyakit dalam.
2. Mengukur kadar kolesterol darah kolesterol sewaktu pada pasien poliklinik penyakit dalam.
3. Mengetahui perbedaan kadar kolesterol puasa dan kadar kolesterol sewaktu pada pasien rawat inap penyakit dalam.

1.4. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti, untuk memperdalam tentang hasil pemeriksaan kolesterol puasa dan sewaktu.
2. Bagi Akademi, menambah perbendaharaan Karya Tulis Ilmiah di perpustakaan Unimus.
3. Bagi RSUD Ungaran, dapat dipakai sebagai patokan yang baku untuk tata cara pemeriksaan kolesterol sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang akurat dan dapat dipercaya untuk klinisi dalam menegakkan diagnosa.

1.5. Keaslian atau Originalitas Penelitian

No	Penulis, tahun terbit	Judul Penelitian
1	Dewi Ramliana Yani, 2010	Perbedaan Kadar LDL – Kolesterol menggunakan metode direk dan formula friedew
2	Puji Astuti, 2015	Perbedaan kadar kolesterol pada penderita Diabetes

Mellitus sebelum dan sesudah diberi makanan fungsional di puskesmas Kedung Mundu.

- 3 Hari Wahyu Nugroho, 2015 Perbedaan kadar kolesterol berdasarkan perlakuan serum yang dibekukan dan langsung disentrifugasi
-

Kesamaan dengan peneliti sebelumnya adalah pada variabel terikatnya yaitu Kolesterol dan pemeriksaan pada pasien puasa akan tetapi berbeda pada populasi pasien, juga pada penulis yang lain lebih menekankan perbedaan perlakuan specimanya.

